

Sosialisasi Penguatan Imunitas Spritual di Masa Pandemi Covid-19 dengan Meningkatkan Kualitas Imtaq di Desa Aman Damai Kec. Sirapit Kab. Langkat

Indra Satia Pohan¹, Andi Rahmatullah², Dinda Nadia³

^{1,2,3}STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai

¹indrasatiapohan@gmail.com

²rahmatullahandi46@gmail.com

³dindanadia50@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan pengabdian masyarakat ini ialah untuk membantu pemerintah kabupaten Langkat dan masyarakat di pedesaan tentang penguatan imunitas spritual di masa pandemi covid-19. Kita ketahui bersama bahwa program dan upaya pemerintah, tidak akan bisa berjalan dengan efektif jika tidak didukung oleh kemauan dan kepedulian masyarakat sekitar dalam memutus rantai penyebaran covid-19, karena sebenarnya kesadaran masyarakatlah yang akan membuat program ini terlaksana dengan baik dan wabah ini akan terputus penularannya. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka membantu pemerintah sekaligus memberikan semangat dan motivasi bagi masyarakat agar tetap yakin bahwa wabah ini akan segera berakhir, tentunya dengan ikhtiar dan tetap memohon kepada Allah SWT agar situasi kembali normal. Beberapa upaya dilakukan adalah mensosialisasikan pola hidup bersih, rajin mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan selalu menggunakan masker bila beraktifitas diluar rumah. Selain itu, kami juga memberikan penguatan kepada masyarakat agar tetap istiqomah dengan Iman dan Ketaqwaan kepada Allah SWT dengan cara meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah SWT. Karena sesungguhnya segala sesuatu terjadi atas kehendak-Nya. Diharapkan sosialisasi ini menjadikan masyarakat semakin giat dan taat dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Kata Kunci: Covid-19; Iman; Imunitas; Taqwa

PENDAHULUAN

Desember 2019, dunia dihebohkan dengan peristiwa mematikan di kota wuhan negara China, sebenarnya awal munculnya virus ini sudah dimulai sejak Agustus 2019. Media mulai memberitakan tentang bahaya virus ini. Sehingga membuat dunia panik dan sebahagian besar negara menutup akses keluar masuk Negara mereka. Begitu juga dengan negara kita Republik Indonesia, pemerintah bersikap tegas dan cepat dalam mengantisipasi virus ini masuk ke Indonesia.

Beberapa pendapat berbeda mulai muncul tentang asal mula Virus ini, ada yang mengatakan berasal dari makanan hingga hewan-hewan unggas. Dalam tulisan sebuah media on-line dikatakan bahwa ada Seorang dokter dari cina yaitu dokter Li Wenliang, bahwa sebelum virus ini menyebar, beliau sudah memberi informasi tentang kemunculan virus tersebut. Dia memberikan informasi tersebut melalui pesan singkat melalui aplikasi WheChat ke salah satu grup alumni sekolah kedokterannya. Dalam pesan tersebut beliau menuliskan bahwa ada tujuh pasien dari pasar makanan laut lokal telah didiagnosis menderita penyakit yang mirip dengan SARS dan dikarantina di rumah sakitnya.

Dalam tulisan tersebut, dokter Li menjelaskan bahwa dari sebuah tes yang dilihatnya, penyakit itu adalah virus corona yang sedang mendunia saat ini. Gejalanya mirip dengan *virus sindrom pernafasan akut (SARS)* satu keluarga positif terinfeksi virus tersebut. Beliau memberikan informasi tersebut hanya bertujuan agar teman-temannya untuk berhati-hati saja.

Dan benar saja, virus itu pun menyebar di kota tempat dokter Li bekerja yaitu kota Wuhan China. Namun yang terjadi dokter Li malah dituduh menyebarkan isu negatif oleh aparat setempat. (Merdeka.com. Februari.2020)

Dari salah satu media on-line *liputan6.com(2/3/2020)*, dalam sebuah konferensi pers dengan menteri kesehatan Republik Indonesia yaitu dr. Terawan Agus Putranto, beliau mengatakan bahwa virus corona masuk ke Indonesia sejak february 2020 melalui seorang Guru dansa berusia 31 tahun terlibat kontak fisik dengan salah seorang WNA Jepang yang baru datang dari Malaysia. WNA Jepang tersebut diketahui merupakan sahabat dekatnya dan mereka sedang merayakan hari Valentine pada tanggal 14 february 2020 dengan mengadakan pesta dansa. Selang 2 hari yaitu tanggal 16 february 2020 guru dansa berusia 31 tahun tersebut menderita sakit batuk dan dirujuk kerumah sakit terdekat namun saat itu masih diperbolehkan untuk rawat jalan saja. Hingga akhir february pasien tidak kunjung sembuh dari batuknya, lalu ketika beliau dirujuk kerumah sakit untuk rawat inap, dokter mendiagnosa beliau dengan penyakit batuk dan sesak nafas. Kemudian salah seseorang menyampaikan melalui telepon bahwa WNA Jepang tersebut merupakan salah satu pasien positif corona sejak berada di Malaysia. (Liputan6.com.2020)

Virus ini terus meyebar sampai ke seluruh penjuru tanah air, virus ini mulai menjadi boomerang yang menakutkan bagi masyarakat Indonesia dan pemerintah diminta untuk tanggap cepat untuk mengantisipasi penyebarannya,

virus Corona ini kemudian di kenal dengan sebutan *Covid-19* yaitu "*Corona Virus 2019*". Hingga hari ini, kurang lebih dua tahun sudah wabah ini menetap di Indonesia dan sudah menyebabkan kepanikan dan keresahan bagi masyarakat, berbagai upaya sudah dilakukan oleh pemerintah dan para relawan dalam rangka untuk memusnahkan covid-19 ini. Kita ketahui bersama bahwa Secara medis upaya pencegahan dan penyembuhan terhadap pasien covid-19 sudah dilakukan, yaitu dengan pemberian vaksin sebagai penguatan imunitas tubuh, atau vitamin vitamin lain yang di indikasikan bisa mencegah tertular dengan virus ini.

Dengan semakin meningkatnya penyebaran covid-19 ini dikarenakan minimnya pemahaman dan kepedulian masyarakat untuk mencegah virus tersebut agar tidak menyebar ditengah-tengah masyarakat sekitar dan keluarga mereka.

Setiap harinya pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan baru di masyarakat dengan tujuan agar penyebaran covid-19 ini bisa terputus, misalnya sampai hari ini masih diberlakukan nya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan kegiatan Masyarakat) yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan sosial pasti masyarakat. Jika masyarakat tidak diberikan sosialisasi dan motivasi agar tetap bertahan dan yakin bahwa kita masih punya Allah SWT pemilik alam semesta dan Maha Kuasa atas segala sesuatu. Pemberikan penguatan spritual terhadap masyarakat saat ini adalah salah satu upaya yang sangat penting agar mereka tetap istiqomah dalam Keimanan mereka.

Sasaran

Desa Aman Damai kecamatan Sirapit kabupaten Langkat, merupakan salah satu desa yang hampir seluruh masyarakatnya berprofesi sebagai petani, dan pekerja, kondisi saat sekarang ini sangat berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi dan sosial mereka khususnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Desa ini berada sekitar 25 km dari kota Binjai dan desa ini sudah berada dalam wilayah pemerintahan kabupaten Langkat. Alasan desa ini menjadi pilihan penulis sebagai tempat pengabdian masyarakat bermula dari adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata mahasiswa/i STAI Al-Ishlahiyah Binjai yang tersebar di beberapa kecamatan di kabupaten Langkat. Beberapa kali penulis mengadakan kunjungan dan konsultasi dengan aparat pemerintah desa, beberapa masyarakat dan di tambah informasi dari mahasiswa KKN bahwa sahnya masyarakat di desa ini mulai banyak yang mengeluh tentang kondisi perekonomian mereka yang semakin hari semakin menurun, kebutuhan yang sangat banyak tidak sesuai dengan pemasukan atau penghasilan yang mereka dapatkan, belum lagi ketertabatan beraktifitas yang disebabkan kebijakan pemerintah daerah Langkat yang memberlakukan dan memperpanjang PPKM di daerahnya.

Permasalahan Mitra

Pemerintah desa melihat perkembangan masyarakat di desanya khususnya selama musim pandemi covid-19 dan pemberlakuan PPKM ini menyebabkan banyak masyarakat yang mengeluh dengan keadaan dan beban hidup yang dijalani. Pemerintah desa dan perangkatnya merasa khawatir jika hal tersebut dibiarkan berlarut-larut, akan menimbulkan efek negatif bagi warganya. Pemerintah setempat menilai perlu diadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang perlunya kesabarannya dan tetap meningkatkan kualitas ibadahnya kepada Allah SWT, pemerintah desa meyakini bahwa jika masyarakat kuat spritualnya maka masalah seberat apapun akan tetap dihadapi dengan tenang dan penuh kesabaran. Kemudian yang membuat aparat desa semakin khawatir adalah dibatasinya kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, selama ini masyarakat ada kegiatan pengajian setiap 1 pekan sekali yang berguna untuk memperdalam pemahaman agama dan penguatan rohani dan religius mereka dalam hidup sehari-hari, tetapi selama pandemi dan PPKM ini kegiatan tersebut di tiadakan sementara waktu, hal ini sangat mengkhawatirkan jika tidak segera di cari solusinya. Masyarakat sangat butuh pengautan spritual agar tetap istiqomah dengan ibadahnya.

Kesiapan Dosen

Persiapan dosen dalam pengabdian masyarakat ini sudah sangat matang, sebagai pembicara utama dalam pengabdian ini adalah Indra Satia Pohan, M.Pd., I, beliau juga seorang praktisi Pendidikan Islam yang kesehariannya sebagai dosen Ilmu Tauhid di Prodi PAI STAI Al-Ishlahiyah Binjai yang dianggap mumpuni untuk menjadi pemateri dan memberikan pencerahan kepada masyarakat dalam bidang keagamaan tentang penguatan imunitas spritual masyarakat dalam masa pandemi dengan tetap menjalani hidup dengan kelmanan dan Ketaqwaan kepada Allah SWT.

Sebagai anggota dalam pengabdian ini juga yaitu saudara Andi Rahmatullah, beliau merupakan salah seorang Mahasiwa KKN STAI Al-Ishlahiyah Binjai Prodi PAI yang juga merupakan salah satu tokoh pemuda di desa aman damai, yang kesehariannya sudah sangat faham tentang kondisi dan perkembangan ekonomi, social dan keagamaan di daerahnya.

METODE

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah, dan pelatihan, pelatihan yang dikasud adalah membuat sabun sendiri dengan kalkulasi biaya yang sangat terjangkau, dan ini sebagai langkah alternatif bagi masyarakat untuk tetap menjalankan pola hidup sehat dan hemat biaya. ceramah dan motivasi yang berkaitan dengan pengautan imunitas spritual dimasa pandemi covid-19 dengan meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT.

Kegiatan Survei Awal

Kegiatan awal dari pengabdian masyarakat ini ialah berdasarkan informasi dari salah seorang mahasiswa KKN STAI Al-Ishlahiyah Binjai yang kebetulan beliau juga adalah salah satu aktifis pemuda setempat yaitu saudara Andi Rahmatullah, berdasarkan informasi yang beliau sampaikan bahwa masyarakat di desa aman damai ini banyak yang sudah mulai meninggalkan sholat dan di sibukan dengan aktifitas mencari nafkah sehari-hari, hal ini dibuktikan dengan ketika masuk waktu sholat, hanya sedikit masyarakat khususnya yang laki-laki ikut sholat berjamaah di masjid terdekat, hal ini di sebabkan masyarakat yang sebahagian bertani dan pekerja yang harus giat memenuhi kebutuhan sehari-harinya apalagi dimasa pandemi saat ini, sangat berdampak negatif bagi pola hidup masyarakat tersebut, misalnya adanya pengurangan pekerja, karyawan yang di rumahkan, harga jual hasil tani yang semakin menurun disebabkan daya beli masyarakat yang semakin berkurang.

Persiapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Setelah tim Pengabdian Kegiatan Masyarakat STAI Al-Ishlahiyah Binjai melakukan survey dan bertemu dengan pemerintah setempat, selanjutnya dibentuklah beberapa tim yang bertugas di beberapa desa se-kecamatan sirapit, melihat kondisi masyarakat yang perlu secepatnya diberikan motivasi dan solusi dalam menjalani hidup di tengah perekonomian dan sosial kemasyarakatan yang semakin menurun akibat covid-19, maka pada kamis tanggal 26 Agustus 2021 pelaksanaan pengabdian masyarakat pun dilaksanakan di desa Aman Damai Kec. Sirapit Kab. Langkat, acara ini dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan jumlah peserta yang dibatasi.

Tim kecil yang di ketuai oleh Bapak Indra Satia Pohan, M.Pd.I yang beranggotakan Andi Rahmatullah, Yavisa Riswandi, dan Sarah Aulia, yang dibantu oleh tim kecil di lokasi KKN yaitu masyarakat sekitar. Adapun persiapan kegiatan yang dilakukan adalah mempersiapkan rangkaian acara yang akan dilaksanakan di desa tersebut yaitu :

- a. Memberikan informasi/pengumuman kepada masyarakat melalui perangkat desa setempat tentang pelaksanaan kegiatan tersebut.
- b. Persiapan untuk menentukan judul dan Materi yang akan disampaikan oleh Indra Satia Pohan, M.Pd.I dan pelatihan membuat sabun oleh Andi Rahmatullah dkk.
- c. Mempersiapkan alat dan hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan tersebut diantaranya bahan dasar sabun yang nantinya sabun tersebut akan dibagikan kepada masyarakat.

Kegiatan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan masyarakat ini dilaksanakan di desa Aman Damai kecamatan Sirapit kabupaten langkat yang dimulai pukul 09.00 wib sampai dengan pukul 15.00 wib. Acara ini di laksanakan dengan waktu yang sangat singkat, dengan pertimbangan bahwa desa Aman Damai termasuk dalam wilayah yang sedang menerapkan PPKM. Kegiatan ini mengangkat tema "*Sosialisasi Penguatan Imunitas Spritual Di Masa Pandemi Covid-19 dengan meningkatkan Imtaq (Iman Dan Taqwa)*". Kegiatan tersebut dimulai dengan pembukaan oleh protokol yaitu saudari Yavisai Riswandi.



Gambar 1. Pembukaan Acara oleh Protocol, Saudara Yavisai Mahasiswa Semester Akhir STAI Al-Islahiyah Binjai Prodi Perbankan Syariah

Selanjutnya pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan oleh saudari Sri Wulan Dari, mahasiswa semester akhir Prodi PAI.



Gambar 2. Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an oleh Saudari Sri Wulan Dari, Mahasiswi Semester Akhir STAI Al-Islahiyah Binjai Prodi PAI

Acara selanjutnya adalah kata sambutan dari perwakilan Kampus STAI Al-Ishlahiyah Binjai yaitu Bapak Amru Syahputra, M.HI, yang dalam sambutaannya beliau mengatakan bahwa kegiatan ini merupakan wujud dan kepedulian dan pengabdian dari STAI AL-Ishlahiyah binjai kepada masyarakat terutama dalam hal penguatan Imunitas Religius masyarakat dengan tetap meningkatkan kualitas Iman dan Taqwa melalui ibadah yang khushyuk dan istiqomah, karena pada dasarnya semua yang sedang terjadi hari ini adalah kehendak Allah SWT dan pasti ada solusinya, tentunya dengan yakin dalam hati bahwa Allah sedang

memberikan teguran kepada manusia bahwa selama ini mungkin kita banyak lalai dari perintah Allah dan hanya memikirkan kesenangan dunia semata. Oleh karena itu, lanjut beliau, bahwa apapun yang terjadi dalam hidup ini, susah ataupun senang kita harus tetap bersyukur kepada Allah SWT yang dibuktikan dengan tetap Istiqomah dalam menjalankan Ibadah dan perintah-perintah Allah SWT yang lainnya.



Gambar 3. Sambutan Mewakili Kampus Al-Ishlahiyah Binjai

Selanjutnya acara kata sambutan sekaligus pembukaan secara resmi kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema *Sosialisasi Penguatan Imunitas Spritual Di Masa Pandemi Covid-19 dengan meningkatkan Imtaq (Iman Dan Taqwa)* yang disampaikan oleh Ibu Sekretaris Desa Aman Damai kecamatan Sirapit kabupaten langkat yaitu Ibu Kusmala Dewi, dalam sambutannya beliau menyampaikan ucapan terima kasih kepada tim pengabdian masyarakat Dosen dan mahasiswa STAI AL-Ishlahiyah Binjai yang sudah berkenan untuk datang dan menjadikan desa Aman Damai sebagai desa pengabdian Masyarakat, harapan kami semoga kegiatan ini bisa memberikan edukasi yang sangat bermanfaat kepada masyarakat dalam hal peningkatan Ibadah di masa pandemi covid-19 ini. Kegiatan ini sangat membantu pemerintah kabupaten langkat secara umum dan pemerintah desa Aman damai dan sekitarnya secara khusus dalam rangka peningkatan imunitas spritual bagi masyarakat dalam masa covid-19 yang sangat mematikan dan menghebohkan dunia saat ini. Pada kesempatan itu juga Ibu sekretaris desa berpesan kepada warganya agar tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan rajin mencuci tangan, selalu menggunakan masker, menjauhi kerumunan khususnya dimasa PPKM yang sedang diterapkan pemerintah saat ini, dan yang paling utama adalah selalu beroda'a dan tingkatan ibadah kepada Allah SWT agar wabah ini segera diangkat dan pergi dari Negara Indonesia. Sebagai penutup beliau membuka secara resmi pengabdian masyarakat STAI AL-ISHLAHYAH Binjai di desa Aman Damai kec.Sirapit kab.langkat. Acara seremonial pembukaan telah selesai pukul 10.00 wib, menanti acara inti, panitia break sejenak sambil menikmati snack yang telah disediakan sampai dengan pukul 10.15 wib.



Gambar 4. Sambutan Sekaligus Pembukaan Kegiatan oleh Sekdes Aman Damai, Ibu Kusmala Dewi

Acara dilanjutkan setelah *break* 15 menit, yaitu materi I yang disampaikan oleh Indra Satia Pohan, M.Pd.I, tentang penguatan Imunitas Spritual dengan peningkatan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT. Pada materi pertama ini bertindak sebagai moderator adalah Sarah Aulia dan notulen adalah Mega Widya, dalam penyampainnya Bapak Indra menjelaskan tentang betapa pentingnya taat kepada Allah SWT dan Rasulnya, selain dari itu, ada hal yang tak kalah pentingnya yaitu patuh pada *Ulil Amri* (Pemimpin) yang dalam hal ini adalah Kepala Desa sebagai pemimpin di desa ini, sebagai masyarakat yang beragama diwajibkan untuk patuh dan taat kepada pemimpin selama perintah tersebut untuk kebaikan, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah an-nisa ayat 59 yang artinya sebagai berikut :

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu" Q.S.An-Nisa:59. (Alqur'an dan Terjemahnya, Al-jumatul 'Ali, 2005)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai masyarakat yang baik, maka kita harus selalu patuh dan taat kepada para pemimpin kita, selama aturan tersebut memberikan manfaat yang positif, seperti sama kita ketahui, bahwa kurang lebih 2 tahun sudah kita berada dalam masa yang sangat sulit di segala bidang, baik itu Ekonomi, Sosial dan Kemasyarakatan dikarenakan wabah yang ada di tengah-tengah kita atau yang sering di sebut dengan covid-19. Karena wabah ini, masyarakat menjadi sensitif terhadap sesuatu, orang-orang lebih cepat emosi atau cepat marah, apalagi yang ada hubungannya dengan urusan perut. Kita melihat ini wajar saja terjadi karena memang dampak yang sangat besar terjadi di tengah-tengah masyarakat khususnya masyarakat kelas menengah ke bawah.

Perubahan status sosial yang berkepanjangan membuat semua berubah, baik cara berfikir maupun tindakan seseorang, tapi sebagai orang yang

beragama Islam tentunya kita harus tetap meyakini bahwa apa yang terjadi pada kita kemarin, hari ini dan esok adalah sesuai dengan kehendaknya, Keimanan dan ketaqwaan lah yang akan membuat kita bertahan hidup dengan segala prolematikanya.

Selanjutnya Bapak Indra Pohan juga menjelaskan bahwa mati itu pasti, tidak akan ada yang bisa menghindarinya, namun sebagai Makhuk yang berTuhan harus meyakini bahwa Allah SWT telah memberikan akal dan fikiran kepada manusia agar mereka bisa menjalani hidup sesuai dengan apa yang dia pikirkan, dalam Al-Qur'an Allah SWT menjjelaskan di surah Asy-Syams ayat 7-10, beliau menjelaskan bahwa manusia dilahirkan ke dunia dengan membawa 2 sifat (potensi) bawaan dalam kehidupan yaitu Fujur dan Taqwa, yang bermakna kejelakan dan kebaikan. Pilihan ada ditangan manusia itu sendiri, apa yang mau dipilihnya dalam menjalani hidup ini.(Q.S.Asy-Syams:7-10).

Di masa pandemi covid-19 saat ini, tetap jaga kesehatan, patuhi anjuran pemerintah untuk menerapkan protokol kesehatan serta jangan lupa yang paling utama yaitu semakin dekat dengan Allah SWT, tingkatkan kualitas ibadah, mohon petunjuk dan ampunan kepada Allah agar wabah ini segera berakhir dan hidup kembali normal.

Kemudian juga dijelaskan tentang ada suatu peristiwa seorang Wali yang memiliki kelebihan bisa berkomunikasi dengan sesuatu yang tidak tampak oleh manusia biasa, orang soleh tersebut kemudian bertemu dengan rombongan wabah penyakit yang sedang menuju ke ssuatu tempat. Lalu wali tersebut bertanya kepada sekelompok wabah, kemudian terjadilah percakapan sebagai berikut:

Wali : Hendak menuju kemana kalian wahai sekumpulan wabah?

Wabah : kami hendak menuju damaskus, kami akan memberikan ujian di kota tersebut untuk memberikan penyakit kepada mereka

Wali : berapa lama kalian akan berada disana?

Wabah : dua Tahun

Wali : berapa orang yang akan menjadi korban?

Wabah : seribu orang

Lalu mereka berlalu dan meninggalkan sang wali untuk menuju kota yang dimaksud, selang dua tahun wabah tersebut pun meninggalkan damaskus dan kembali bertemu dengan wali tersebut, mereka pun kembali berbincang tentang berapa orang yang gugur dalam wabah tersebut. Lalu wabah menjawab korban yang gugur sebanyak lima puluh ribu orang, sang wali pun terkejut mengapa sampai begitu banyak korban, padahal dua tahun lalu sekelompok wabah menjawab hanya seribu orang yang menjadi korbannya, lalu wabah pun menjawab bahwa yang empat puluh Sembilan ribu orang wafat bukan karena wabah yang mereka bawa, melainkan karena rasa panik dan dan takut yang berlebihan dengan wabah penyakit tersebut. (Abu Nu'aim, kitab Hilyat al-Auliya).

Kisah ini memberikan pelajaran bahwa kita tidak boleh panik maupun rasa takut yang berlebihan. karena rasa takut adalah awal dari segala penyakit, namun bukan pula kita acuh dan tak peduli terhadap wabah yang ada sekarang, sikap waspada dengan mengikuti aturan yang ada merupakan sebuah kewajiban, Cuma jangan takut berlebihan sehingga tidak mau ke masjid, tidak mau bersalaman dengan mahramnya, tidak berani keluar rumah, itu semua merupakan bagian dari kepanikan. Bersikaplah seperti biasa namun tetap pada aturan yang sudah ditetapkan, disatu sisi kita harus taat pada peraturan yang dibuat oleh *Ulil Amri* (pemimpin) dan disatu sisi kita juga harus tetap bersikap tenang dan perbanyak mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Selain larangan untuk takut yang berlebihan, kita juga harus tetap berikhtiar untuk selalu menjalankan hidup dengan sehat dan bersih, apa yang sedang di terapkan oleh pemerintah hari ini sebenarnya adalah kebiasaan-kebiasaan yang sudah dianjurkan Rasulullah SAW sejak dulu, salah satunya adalah mencuci tangan, dalam riwayat di jelaskan bahwa salah satu Sunnah Rasulullah SAW mencuci tangan pada saat bangun tidur sebelum melakukan aktifitas lainnya, hal ini dikarenakan pada saat kita tidur tidak ada yang tahu kemana tangan ini beraktifitas, boleh jadi ke tempat-tempat yang jorok di sekitar tubuh kita, lalu bangun tidur langsung mengambil makanan tanpa mencuci tangan, ini akan membuat kuman, bakteri yang ada di tangan akan masuk ke dalam tubuh kita dan akhirnya menjadi penyakit.

Kemudian anjuran pemerintah berikutnya adalah memakai masker (penutup Mulut), hal ini juga sudah dilaksanakan oleh ummat Islam terdahulu khususnya di Negara Arab Saudi, dimana para muslimah memakai masker (cadar, Penutup wajah) untuk terhindar dari debu dan bakteri melalui udara. Sehingga ketika hari ini diterapkan untuk memakai masker pada saat beraktifitas, maka sebahagian muslimah tidak perlu lagi membeli masker karena memang mereka sudah menggunakan nya sejak lama.

Menjauhi kerumunan atau menjaga jarak juga salah satu anjuran pemerintah yang hari ini sedang diterapkan, dalam konsep Islam berkerumun (berkumpul keramaian) tanpa melihat jarak antara wanita dan pria yang bukan mahramnya adalah merupakan salah satu larangan dalam Islam. Jadi sebenarnya aturan yang sedang diterapkan oleh pemerintah dalam memutus mata rantai covid-19 ini dengan cara mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak (menjauhi kerumunan) jika kita lihat dalam konsep Agama, sebenarnya hari ini pemerintah sedang menerapkan konsep Agama tersebut.

Jadi mari kita tetap beraktifitas seperti biasa dengan tetap mengikuti protokol kesehatan, karena sebagai orang Beriman harus meyakini bahwa apa yang sedang terjadi saat ini adalah merupakan kehendaknya.



Gambar 5. Penyampaian Materi oleh Bapak Indra Satia Pohan

Materi ini berakhir jam 11.30 wib, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab selama 15 menit, kemudian cara di *skors* untuk Ishoma (Istirahat Sholat makan) sampai jam 13.30 wib.

Sebelum menutup materi, moderator memberikan kesempatan kepada warga untuk memberikan pertanyaan atau hal-hal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, kemudian setelah beberapa menit sesi tanya jawab, maka pukul 11.45 wib moderator menutup materi pertama dan akan dilanjutkan pada 13.30 wib untuk materi berikutnya yaitu pelatihan dasar membuat sabun cuci yang nantinya akan dibagikan kepada warga sekitar.

Jam 13.30 Wib acara dilanjutkan materi kedua yaitu pelatihan membuat sabun cuci yang di pandu oleh saudara Andi Rahmatullah dan tim KKN. Pelatihan ini direncanakan akan selesai pukul 15.00 wib. Pelaksanaan pelatihan membuat sabun cuci dilakukan dengan melibatkan beberapa masyarakat dan tetap mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker dan menjaga jarak, sebelum pelaksanaan pelatihan di mulai, Bapak Indra Satia Pohan, M.Pd.I memberikan arahan kepada peserta bahwa pelatihan ini bertujuan untuk memberikan solusi kepada warga desa agar tetap bisa menerapkan protokol kesehatan, rajin mencuci tangan dengan membuat sabun cuci sendiri, secara ekonomi hal ini sangat membantu warga untuk menghemat pengeluaran dan tidak tertutup kemungkinan akan menjadi sumber penghasilan tambahan warga dengan cara menjual sabun cuci produksi rumahan kepada warga lain maupun ke pasar (Pajak). Kegiatan pelatihan diawali dengan melafazkan "Bismillahirrohmanirrohim".

Tepat jam 15.00 wib, pelatihan pembuatan sabun cuci selesai, kemudian di kemas dalam botol kecil dan siap didistribusikan kepada warga sekitar, manfaat dari pelatihan ini diharapkan bisa membantu warga sekitar dalam menerapkan pola hidup sehat dimasa pandemi.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berupa kegiatan "*Sosialisasi Penguatan Imunitas Spritual Di Masa Pandemi covid-19 dengan meningkatkan IMTAQ (Iman Dan TAqwa*" adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada masyarakat betapa pentingnya mematuhi *Ulil Amri* (pemimpin) selama semua itu dalam kebaikan.
2. Memberikan penguatan kepada masyarakat tentang betapa pentingnya keyakinan dan Istiqomah dalam menjalani hidup, bahwa yang terjadi hari ini adalah kehendak Allah SWT.
3. Membiasakan diri untuk selalu hidup bersih, baik bersih secara jasmani maupun rohani.
4. Ikut serta dalam membantu pemerintah kabupaten Langkat dan kecamatan Sirapit dalam upaya memutus mata rantai covid-19 dengan Iman dan Taqwa.
5. Sebagai informasi bagi Pemerintah kabupaten langkat bahwa sahnya STAI Al-ISHLAHIYAH BINJAI sebagai lembaga pendidikan tinggi yang selalu tanggap dan aktif dalam
6. pencegahan covid-19 serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi dimasyarakat.
7. Membantu warga sekitar dalam membangun UMKM yaitu membuat Sabun Cuci sendiri dengan bahan yang murah dan berkualitas.

Saran

Adapun saran bagi masyarakat di kecamatan sirapit kabupaten langkat adalah bahwa penting untuk meningkatkan kesadaran sebagai makhluk yang beragama dan meyakini kekuasaan Allah SWT bahwa semua yang terjadi di dunia ini adalah atas kehendakNYA, sebagai manusia yang bisa kita lakukan adalah berdo'a dan berikhtiar(berusaha) untuk tetap Istiqomah menjalani hidup dengan tetap berada dalam Iman dan Taqwa kepada Allah SWT baik dalam suka dan duka. Tetap positif dalam menjani hidup dan berbaik sangka pada ketetapan Allah SWT sang pemilik alam semesta dan segala isinya.

DAFTAR PUSTAKA

Agiesta, Fellyyanda Sucia, Cerita Asal Mula Corona di Wuhan, Merdeka.com.Februari 2020)/http.www. Awal Mula Corona di Wuhan//merdeka.com. edisi 6 februari 2020.

Al-Ashfahani, Abu Nu'aim kitab Hilyat al-Auliya wa thabaqat al-asfiya, (Artikel online)
covid19, <http://.kemenkess.go.id//> edisi maret 2020
Terjemahnya, Al-Qur'an dan Terjemahnya. Al-jumatul 'Ali,2005. Bandung.
Kementrian Agama RI